

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN
DESA (SISKEUDES) TERHADAP PENINGKATAN
AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN DESA**
(Studi Kasus Kecamatan Samatiga,
Kabupaten Aceh Barat)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

IBNU KASIM
NIM : 1805906030001



**FAKULTAS EKONOMI
PRODI AKUNTANSI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman: www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 15 Oktober 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Ibnu Kasim

Nim : 1805906030001

Dengan Judul : Pengaruh Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh barat)

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan

Pembimbing

Said Mahdani, S.E.,M.Si.,Ak
NIDN. 0111046902

Mengetahui

Dekan Fakultas

Ketua Program Studi

Prof. Dr. T. Zulham, SE, M.Si
NIP. 19600212198031003

Ika Rahmadani, S.E.,M.Si,Ak
NIDN. 0013058804



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman: www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 15 Oktober 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Ibnu Kasim

Nim : 1805906030001

Dengan Judul : Pengaruh Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh barat)

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian

Menyetujui

Komisi Ujian

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|-------------------------------------|-------|
| 1. Ketua | : Said Mahdani, S.E., M.Si., Ak. | |
| 2. Sekretaris | : Fatmayanti, S.E., M.Si. | |
| 3. Anggota | : Wardah Muharriyanti Siregar, M.Si | |

Mengetahui

Ketua Program Studi

Ika Rahmadani, S.E.,M.Si,Ak
NIP. 198805132022032003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ibnu Kasim

Nim : 1805906030001

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 15 Oktober 2022

Ibnu Kasim
1805906030001

PERSEMBAHAN

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya. (QS. ath-Thalaq: 2-3).”

Mudahkanlah setiap urusan kami dalam menuntut ilmu, Jadikanlah kami sebagai seorang insan yang kaya akan ilmu pengetahuan, berkahilah setiap untaian ilmu yang telah engkau berikan. Karena sesungguhnya Allah akan memuliakan serta mengangkat derajat hambanya yang berilmu pengetahuan

Alhamdulillah...

Dengan ridha-mu ya Allah

Tugas ini telah terselesaikan

Walau harus dilalui dengan berbagai cobaan dan rintangan

Dengan setiap tetesan keringat yang menjadi saksi bisu untuk setiap jengkal perjuangan

Ini merupakan langkah awal untuk memasuki gerbang baru dalam kehidupan

Teruntuk kedua orang tua

Setiap doa yang telah engkau berikan dalam setiap hembusan nafasku, kehadiranmu yang selalu setia di sisiku, nasihatmu yang setiap saat mampu membangkitkan semangatku tuk terus berusaha menggapai setiap impian
Terimakasih yang terhingga kepada orang tua atas segala kebaikan yang telah engkau berikan kepadaku

Dengan izinmu ya Allah kupersembahkan karya tulis ilmiah sederhana ini kepada kedua orang tua yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan

Ibnu Kasim

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat karunianya berupa kesehatan dan ilmu pengetahuan sehingga penulis telah dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat).

Proposal skripsi ini disusun guna untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Program Studi Akuntansi. Dalam upaya penyelesaian proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Bapak Dr. Ishak Hasan, S.E, M.Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- (2) Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- (3) Ibu Ika Rahmadani, S.E.,M.Si.,Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- (4) Bapak/Ibu dosen dalam ruang lingkup Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- (5) Bapak Said Mahdani, S.E.,M.Si.,Ak, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dalam rangka menyelesaikan tugas akhir ini.

- (6) Pemerintah Desa di Kecamatan Samatiga yang telah meluangkan waktu dan memberikan berbagai informasi untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pada akhirnya, penulis berharap semoga jerih payah bapak/ ibu semua diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Penulis juga berharap kehadiran dari proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulis. Selain itu, penulis juga menyadari bahwasanya masih terdapat banyak kekurangan dalam proposal penelitian ini sehingga penulis berharap kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Meulaboh, 15 Oktober 2022

Ibnu Kasim

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Kasim
NIM : 1805906030001
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh 15 Oktober 2022

Yang Menyatakan

Ibnu Kasim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa yang ada di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah bendahara dan sekretaris desa dari 30 desa yang ada di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh barat yang berjumlah 60 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah bendahara dan sekretaris desa dari 15 desa di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 30 orang dan telah dipilih secara acak (*Random Sampling*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Sederhana. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan metode kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar $t = 0,014 < 0,05$. Nilai t hitung tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Aplikasi Siskeudes berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa.

Kata kunci: Penggunaan Aplikasi Siskeudes, Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa

ABSTRAC

This study aims to analyze the effect of using the Village Financial System Application (Siskeudes) on increasing the accountability of village financial reports in Samatiga District, West Aceh Regency. The population in this study were treasurers and village secretaries from 30 villages in Samatiga District, West Aceh Regency, totaling 60 people. The samples in this study were treasurers and village secretaries from 15 villages in Samatiga District, West Aceh Regency, totaling 30 people and had been randomly selected (Random Sampling). The data analysis method used in this research is Simple Linear Regression Analysis. The data in this study used primary data obtained by the questionnaire method. The results showed that the t-count value obtained was $= 0.014 < 0.05$. The t-count value indicates that the use of the Siskeudes application has a significant effect on increasing the accountability of village financial reports.

Keyword: *Siskeudes Application, Accountability of village financial report*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRAC.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.1.1 Konsep Akuntabilitas	7
2.1.2 Jenis-Jenis Akuntabilitas	8
2.1.3 Teori Kepatuhan	9
2.1.4 Laporan Keuangan Desa.....	10
2.1.5 Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa.....	12
2.1.6 Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).....	15
2.1.7 Mekanisme Pelaporan Keuangan Desa Menggunakan Aplikasi Siskeudes.....	16
2.1.8 Hasil Penelitian Sebelumnya	19
2.2 Kerangka Pemikiran	22
2.2.1 Hubungan Penggunaan Aplikasi Siskeudes Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa.....	22
2.3 Hipotesis	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.2.1 Populasi	26
3.2.2 Sampel	26
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Definisi Operasional Variabel	27
3.4.1 Variabel Dependen	27
3.4.2 Variabel Independen.....	28
3.5 Metode Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.2 Hasil Penelitian.....	35
4.2.1 Deskripsi Responden	35
4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	38
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	40
4.2.4 Hasil Regresi Sederhana	41
4.3 Pembahasan	44
4.3.1 Pengaruh Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	28
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Desa.....	36
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	37
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.....	38
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.8 Persamaan Regresi	41
Tabel 4.9 Hasil Uji t	42
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	23
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembaran Kuesioner	52
Lampiran 2 Hasil Jawaban Kuesioner	56
Lampiran 3 Output Regresi	58
Lampiran 4 Output Validitas dan Reliabilitas	62
Lampiran 5 Biodata Mahasiswa	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu entitas dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas entitas tersebut (Munawir, 2014:2). Dengan demikian, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai sumber daya entitas agar dapat digunakan untuk menilai prospek kinerja suatu entitas di masa yang akan datang dan menyediakan informasi tentang efektivitas dan efesiensi manajemen terkait tanggungjawabnya dalam mengelola sumber daya entitas.

Sebagai penyedia informasi keuangan dalam suatu entitas, laporan keuangan keuangan memegang peranan penting sebagai media pertanggungjawaban suatu entitas kepada berbagai pihak terkait. Dalam sistem pemerintahan desa, laporan keuangan juga merupakan suatu hal yang wajib disusun mengingat peran dari laporan keuangan adalah sebagai media pertanggungjawaban pemerintah desa sebagai entitas yang mengelola seluruh pendapatan desa. Seluruh kegiatan pengelolaan keuangan disampaikan secara transparan dan akuntabel dalam laporan keuangan untuk kemudian dievaluasi secara terbuka dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat desa. Semua kegiatan harus dipertanggungjawabkan secara administratif, teknis, dan hukum agar dana desa yang telah dialokasikan dapat digunakan secara terarah, ekonomis, efisien, efektif, berkeadilan, dan terkendali.

Meskipun demikian, pengelolaan keuangan desa juga tidak luput dari permasalahan, pengelolaan keuangan desa yang tidak efektif dan efisien telah lama menjadi sorotan publik. Menurut ICW (*Indonesia Corruption Watch*) sejak tahun 2015 korupsi dana desa yang dilakukan oleh aparatur desa telah menyebabkan kerugian negara hingga mencapai total Rp 111 miliar. Korupsi tersebut terjadi karena kurangnya transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa.

Pihak aparatur desa yang melakukan korupsi akan melakukan manipulasi data keuangan sebagai upaya untuk menutupi kecurangan yang telah dilakukan. Dalam pengelolaan keuangan desa dengan menggunakan sistem pelaporan keuangan manual kemungkinan adanya resiko kecurangan sangatlah besar, mengingat data keuangan dalam pelaporan manual sangat mudah untuk dimanipulasi karena kurangnya pengawasan dari pihak terkait. Selain itu, data keuangan dalam pelaporan keuangan manual yang tidak terintegrasi juga menyulitkan proses pemeriksaan laporan keuangan desa sehingga manipulasi data sangat sulit untuk dideteksi (Warni, 2019). Beberapa faktor di atas dapat menjadi bukti bahwasanya pelaporan keuangan dengan sistem manual belum bisa menjamin akuntabilitas laporan keuangan desa.

Pada dasarnya akuntabilitas laporan keuangan desa merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan desa. Akuntabilitas dalam pelaporan keuangan desa merupakan suatu bentuk kewajiban pemberian informasi dan pengungkapan atas aktivitas dan kinerja keuangan pemerintah kepada pihak-pihak yang berwenang melalui media pertanggungjawaban secara periodik (Setiawan dkk, 2017). Sebagai salah satu prinsip *Good Governance*, akuntabilitas pemerintah desa merupakan suatu hal yang sangat penting mengingat

perannya sebagai salah satu bentuk media pertanggungjawaban pemerintah desa sebagai entitas yang mengelola dana desa.

Menurut Permendagri Nomor 20 Tahun 2018, keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Menanggapi hal tersebut, BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) selaku badan yang berwenang dalam masalah keuangan mengembangkan suatu aplikasi yang bernama Siskeudes (Sistem Keuangan Desa) dan telah dirintis sejak tahun 2016. Tujuan digunakannya Aplikasi Siskeudes adalah untuk meningkatkan kualitas tata kelola pelaporan keuangan desa yang dimulai dari tahap perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan sampai pertanggungjawaban. Selain itu, Aplikasi Siskeudes juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas keuangan desa secara optimal serta sebagai alat kendali pengelolaan keuangan desa (Lukito, 2018). Untuk mengoptimalkan peran Aplikasi Siskeudes sebagai alat kendali pengelolaan keuangan desa, Aplikasi Siskeudes telah dilengkapi berbagai fitur yang dirancang khusus untuk melakukan pelaporan keuangan desa.

Pelaporan keuangan desa menggunakan Aplikasi Siskeudes merupakan suatu sistem pelaporan keuangan terintegrasi yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis, setiap transaksi saling berkaitan satu sama lain secara otomatis dalam sistem aplikasi. Transaksi yang terinput ke dalam sistem juga harus dilengkapi dengan berbagai bukti pendukung seperti nota, faktur dan kuitansi. Seluruh skema transaksi yang telah terjadi akan terlihat dengan jelas dalam sistem aplikasi dan disertai keterangan yang lengkap. Dengan metode pelaporan tersebut, Aplikasi Siskeudes diproyeksikan dapat meminimalisir potensi kecurangan dalam pelaporan keuangan desa.

Aplikasi Siskeudes telah digunakan secara masif oleh pemerintah desa yang tersebar di seluruh Indonesia. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, implementasi Siskeudes telah mencapai 95,06% dari seluruh desa di Indonesia. Aplikasi Siskeudes versi 2.0 telah diimplementasikan pada 71.249 desa di 417 Kabupaten/Kota dari 74.954 desa di 434 Kabupaten/Kota yang ada di Indonesia. Sedangkan bimbingan teknis Aplikasi Siskeudes telah dilaksanakan pada 73.751 desa di 430 Kabupaten/Kota atau 98,40% dari 74.954 di 434 Kabupaten/Kota yang ada di Indonesia.

Aplikasi Siskeudes sampai saat ini belum dapat diimplementasikan di seluruh desa yang ada di Indonesia, penyebabnya adalah fasilitas listrik yang belum bisa menjangkau ke wilayah pedalaman. Selain itu, kendala transportasi, komunikasi, topografi dan letak desa yang terpencil menghambat koordinasi dan pengawasan terkait pengelolaan keuangan desa menggunakan Aplikasi Siskeudes. Pemerintah desa yang telah menggunakan Aplikasi Siskeudes juga belum dapat memanfaatkan Aplikasi Siskeudes secara optimal, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kemampuan pengelola keuangan desa dalam mengoperasikan Aplikasi Siskeudes, fasilitas yang masih kurang memadai, serta aplikasi yang sering mengalami masalah ketika proses penginputan data.

Penelitian Ridwan (2019) yang berjudul Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam di Desa Bogorejo. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh suatu kesimpulan bahwa Aplikasi Siskeudes dapat mempermudah pelaporan pertanggungjawaban, menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan dan mampu menyajikan laporan keuangan dengan wajar

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Pemerintah Desa di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, Pemerintah desa yang ada di Kecamatan Samatiga telah menyediakan perangkat komputer dan jaringan internet yang memadai untuk mendukung implementasi Aplikasi Siskeudes. Sebagian besar pemerintah desa yang ada di Kecamatan Samatiga telah mengimplementasikan Aplikasi Siskeudes sejak tahun 2017 lalu. Sebagai sistem pengelolaan keuangan desa pada pemerintah desa, Aplikasi Siskeudes dioperasikan oleh Kepala Urusan Keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat)”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh penggunaan Aplikasi Siskeudes terhadap peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa yang ada di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh dari pelaporan keuangan dengan menggunakan Aplikasi Siskeudes terhadap peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

1. Bagi akademis, dapat memberikan gagasan dan kerangka pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu akuntansi secara umum dan akuntansi keuangan secara khusus.
2. Bagi peneliti, memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai peran Aplikasi Siskeudes dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini bisa menjadi landasan dan referensi bagi pemerintah desa untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital yang terus berkembang dalam pelaporan keuangan dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa.
2. Memberikan masukan bagi pemerintah desa untuk terus mengoptimalkan fungsi dari Aplikasi Siskeudes untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa
3. Memberikan gambaran permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam proses pelaporan keuangan desa untuk kemudian dievaluasi oleh pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Akuntabilitas

Menurut Setiana dan Yuliani (2017:206) menyatakan bahwa Akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah dan aparatnya untuk memberikan pertanggungjawaban, melaporkan dan menyajikan segala aktivitas yang menjadi tanggung jawab mereka kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan atas pertanggungjawaban tersebut.

Akuntabilitas merupakan salah satu konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintahan. Dalam pengelolaan keuangan pemerintah desa akuntabilitas merupakan salah satu pilar utama yang menjadi indikator keberhasilan pengelolaan keuangan. Tujuan dari akuntabilitas pada dasarnya adalah untuk mencari dan menganalisis pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilakukan, berdasarkan kejadian riil yang terjadi serta membandingkannya dengan apa yang seharusnya terjadi. Apabila terjadi suatu kendala atau penyimpangan, maka penyimpangan dan kendala tersebut harus segera dikoreksi untuk diperbaiki.

Akuntabilitas merupakan media yang digunakan untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang atau badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan sebagai bentuk pertanggungjawaban (Halim, 2014:83). Penjelasan tersebut sesuai dengan konsep akuntabilitas yang

dikemukakan oleh J.b. Ghartey (2004) bahwa akuntabilitas dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan pelayanan yaitu mengenai prosedur suatu pertanggungjawaban yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan dari tujuan akuntabilitas yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa konsep akuntabilitas yang diterapkan bukan semata-mata untuk mencari kesalahan melainkan sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban pihak yang berwenang dalam suatu bidang tertentu terhadap apa yang telah dikerjakan sehingga bisa segera diperbaiki apabila terjadi kesalahan.

Akuntabilitas mempunyai beberapa prinsip-prinsip yang mendeskripsikan konsep akuntabilitas secara keseluruhan. Menurut Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), disebutkan bahwa pelaksanaan akuntabilitas harus dilakukan secara obyektif, transparan, konsisten dengan berlandaskan kepada regulasi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri.

2.1.2 Jenis-Jenis Akuntabilitas

Jenis akuntabilitas dibedakan dalam beberapa jenis, menurut Mardiasmo (2004) akuntabilitas terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*)

Akuntabilitas vertikal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, seperti pertanggungjawaban unit-unit kerja kepada pemerintah daerah, pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada pusat, dan pemerintah pusat kepada MPR.

2. Akuntabilitas horizontal (*horizontal accountability*)

Akuntabilitas horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas, khususnya para pengguna atau penerima layanan organisasi yang bersangkutan. Tuntutan akuntabilitas publik mengharuskan lembaga-lembaga sektor publik untuk lebih menekankan pada pertanggungjawaban horizontal bukan hanya pertanggungjawaban vertikal. Tuntutan yang kemudian muncul adalah perlunya dibuat laporan keuangan eksternal yang dapat menggambarkan kinerja lembaga sektor publik. Akuntabilitas pemerintahan yang ada di desa dalam pengelolaan keuangan desa merupakan pelaporan yang menggambarkan kinerja lembaga sektor publik.

2.1.3 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Teori kepatuhan dapat mendorong individu untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku (Lunenburg, 2012). Konsep teori kepatuhan sangat sejalan dengan akuntabilitas laporan keuangan desa, karena beberapa faktor yang mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan desa didasarkan pada kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Penggunaan Aplikasi Siskeudes adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dalam pelaporan keuangan desa. Aplikasi siskeudes telah dirancang untuk melakukan pelaporan sesuai dengan mekanisme dan regulasi yang telah ditetapkan. Aplikasi Siskeudes mampu menghimpun keseluruhan transaksi keuangan yang telah terjadi dengan menampilkan alur transaksi yang jelas berdasarkan bukti yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode

pelaporan tersebut, setiap transaksi yang menyalahi aturan akan sangat mudah untuk dideteksi sehingga dapat mencegah terjadinya hal-hal yang melanggar prinsip-prinsip akuntabilitas laporan keuangan desa.

2.1.4 Laporan Keuangan Desa

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban dan transparansi atas kinerja keuangan dari suatu entitas. Sama halnya dengan pemerintahan daerah, desa juga wajib menyusun laporan keuangan desa sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana desa yang diberikan.

Sistem pelaporan yang digunakan untuk pelaporan keuangan desa adalah dasar akrual. Hal ini mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dimana standar ini menggunakan dasar akrual di dalam standarnya. Proses penyusunan laporan keuangan desa dimulai dari proses pencatatan berbagai akun transaksi, seperti transaksi pendapatan, belanja pemerintah desa dan pembiayaan desa dengan menggunakan buku kas umum, buku kas harian pembantu, buku bank, buku pajak, buku inventaris desa, buku persediaan, buku modal, buku piutang, dan buku hutang (Sujarweni, 2015:17). Transaksi tersebut kemudian digunakan sebagai informasi untuk menyusun laporan keuangan desa. Berdasarkan regulasi yang ditetapkan oleh KSAP (Komite Standar Akuntansi Pemerintahan) pada tahun 2016, laporan keuangan yang harus disusun oleh pemerintah desa terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Laporan Realisasi Anggaran Desa menyajikan kegiatan keuangan pemerintahan Desa yang menunjukkan ketaatan terhadap Anggaran Desa.

Laporan Realisasi Anggaran Desa berisi informasi mengenai ikhtisar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah desa dalam satu periode pelaporan. Laporan Realisasi Anggaran Desa memuat unsur-unsur anggaran dan realisasi yang terdiri atas:

- a. Pendapatan Desa;
- b. Belanja Desa;
- c. Surplus/Defisit Desa;
- d. Pembiayaan Desa;
- e. Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SiLPA/SiKPA) Desa

2. Laporan Posisi Keuangan Desa

Laporan posisi keuangan desa memberikan informasi mengenai aset (kekayaan) dan kewajiban entitas pemerintah desa pada tanggal pelaporan dan perubahan kekayaan selama periode berjalan. Adapun akun-akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan desa adalah sebagai berikut.

- a. Aset
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan Desa (CALK)

Pemerintah Desa menyusun Catatan Atas laporan Keuangan Desa agar dapat dipahami dan dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lainnya. Catatan atas laporan keuangan desa menjelaskan rincian dan penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan laporan posisi keuangan serta informasi lainnya yang diperlukan untuk penyajian wajar yang tidak disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Laporan Posisi

Keuangan. Selain itu, CALK juga memuat informasi mengenai belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal dan belanja tak terduga.

2.1.5 Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa

Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting. Akuntabilitas merupakan indikator yang mampu merepresentasikan keberhasilan kinerja keuangan suatu pemerintah desa. Akuntabilitas laporan keuangan desa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Setiawan, dkk (2017:5) faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan desa antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pengintegrasian Informasi Keuangan Berbasis Teknologi

Era digitalisasi merupakan suatu masa dimana semua aspek kehidupan dijalankan dengan dibantu oleh perangkat teknologi. Dalam sistem pelaporan keuangan desa, kehadiran teknologi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa. Oleh sebab itu, pemerintah melalui BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) merintis sebuah Aplikasi yang bernama Siskeudes. Aplikasi Siskeudes bisa dimanfaatkan untuk menginput data-data keuangan yang didukung dengan berbagai bukti transaksi yang terintegrasi dalam suatu sistem aplikasi. Pelaporan dengan menggunakan Aplikasi Siskeudes akan menghasilkan suatu data terpadu yang mudah untuk diaudit oleh pihak yang berkepentingan sehingga akan meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan.

b. Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal

yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap. Oleh sebab itu, sebaiknya proses penyusunan laporan keuangan desa terutama dalam implementasi pelaksanaan merupakan tanggung jawab pemerintah mulai dari pemerintah pusat, provinsi sampai kabupaten.

Dengan demikian, seluruh aparatur pemerintahan dari pusat sampai ke desa yang bertugas di bidang akuntansi merupakan aparatur yang benar-benar berkompeten di bidang akuntansi. Jika hal ini sulit dilaksanakan karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang akuntansi maka pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten harus berupaya untuk menugaskan beberapa pegawai yang berkompeten di bidang akuntansi untuk menjalankan tugas di bidang akuntansi di desa-desa yang ada di bawah pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten bersangkutan. Sementara untuk bidang lain yang sifatnya lebih umum dan mudah untuk dikerjakan bisa ditugaskan kepada perangkat desa yang ada di desa tersebut.

c. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah suatu keterlibatan masyarakat di semua tahapan proses perkembangan yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat. Keterlibatan Semua lapisan masyarakat diharapkan mampu mengontrol kinerja dari pemerintah desa. Akuntabilitas laporan keuangan desa dapat diperkuat melalui peningkatan partisipasi masyarakat, sebagai kunci untuk meningkatkan responsivitas pemerintah daerah terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di dalam pengelolaan keuangan desa.

d. Komitmen Organisasi Pemerintah Desa

Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi merupakan suatu bentuk kekuatan yang bersifat relatif dari karyawan dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya ke dalam bagian. Dalam pemerintahan desa, komitmen yang tinggi dari aparatur desa dalam menjalankan tugas sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan dapat menciptakan sistem pemerintahan yang berintegritas. Oleh sebab itu, komitmen organisasi pemerintah desa juga akan mempengaruhi pelaporan keuangan desa. Tingkat komitmen yang tinggi terhadap aturan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi akan mencegah terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan desa.

e. Pengendalian Internal

Pengendalian Internal merupakan suatu konsep pengendalian yang diciptakan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengendalian internal yang dijalankan secara terstruktur dan sistematis akan mencegah terjadinya perbuatan melanggar hukum. Dalam proses penyusunan laporan keuangan desa, pengendalian internal bisa mencegah terjadinya manipulasi data keuangan. Sistem pengendalian internal akan berjalan dengan baik jika kepala desa selaku pemegang jabatan tertinggi yang ada di desa melakukan pemantauan terhadap kinerja dari aparatur desa.

f. Ketaatan Terhadap Prosedur Pelaporan Keuangan

Ketaatan terhadap prosedur pelaporan keuangan merupakan kepatuhan seseorang dalam menaati peraturan dan standar yang telah dibuat oleh lembaga

berwenang dalam bidang pelaporan keuangan. Ketaatan terhadap prosedur pelaporan keuangan juga merupakan salah satu faktor penting dalam rangka meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan. Dengan adanya ketaatan terhadap prosedur pelaporan keuangan, semua tahapan yang dilakukan dalam proses pelaporan keuangan akan mengacu kepada regulasi yang telah ditetapkan.

2.1.6 Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Menurut Syani dan Werstantia (2017:88) Aplikasi adalah sebuah perangkat lunak yang berisi sebuah *coding* atau perintah yang dimana bisa diubah sesuai keinginan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi merupakan suatu instruksi ataupun pernyataan berupa perangkat lunak (*software*) yang terdapat pada suatu perangkat keras (*Hardware*) baik berupa komputer atau *smartphone* yang secara khusus dirancang agar bisa mengolah suatu data masukan (input) untuk menghasilkan data keluaran (output).

Dalam sistem pemerintahan desa, pemerintah bersama Kementerian Dalam Negeri dan BPKP telah berupaya untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan mengembangkan aplikasi tata kelola keuangan desa yang diberi nama sistem keuangan desa (Siskeudes). Aplikasi Siskeudes merupakan suatu aplikasi yang berkerja untuk mengolah data guna menghasilkan suatu ouput berupa laporan keuangan. Adapun spesifikasi perangkat komputer yang dibutuhkan untuk menjalankan aplikasi Siskeudes minimal adalah *Intel Celeron* 1,5 Ghz dengan memori RAM (*Random Acces Memory*) 1 Gb dan ruang harddisk kosong yang tersisa minimum 10 Gb. Persyaratan ini adalah persyaratan minimum dan bila disediakan spesifikasi melebihi standar 1 (BPKP, 2020:74). Dengan proses penginputan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, Aplikasi Siskeudes dapat menghasilkan output

berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Fitur-fitur yang ada dalam aplikasi Siskeudes dibuat sederhana dan *user friendly* sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). Dengan diterapkannya sistem keuangan desa (Siskeudes) diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja aparatur desa itu sendiri, sehingga kinerja dari aparatur desa semakin membaik dan penggunaan dari sistem tersebut dapat lebih efektif.

2.1.7 Mekanisme Pelaporan Keuangan Desa Menggunakan Aplikasi Siskeudes

Mekanisme pelaporan keuangan desa menggunakan Aplikasi Siskeudes secara keseluruhan dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. *Login* Aplikasi

Untuk dapat masuk ke Aplikasi Siskeudes, terdapat menu *login user* yang harus diisi dengan benar agar dapat masuk ke dalam Aplikasi Siskeudes. Tujuan *login user* ini adalah agar melindungi data dalam Aplikasi Siskeudes sehingga dapat dipastikan diisi oleh user yang telah memiliki otorisasi. *Login User* juga menunjukkan level otoritas dalam penggunaan Aplikasi Siskeudes, yaitu Level Operator (untuk pemerintah desa). Untuk melindungi serta menjaga kerahasiaan *User ID* dan *Password* yang dimiliki oleh pemerintah desa, Aplikasi Siskeudes menyediakan menu untuk mengganti *User ID* dan *password* (BPKP, 2018:4). Cara menggantinya adalah dengan menginput *User ID* dan *password* lama, kemudian masukkan *User ID* dan *password* Baru. Konfirmasi diisi dengan *password* baru sebagai validasi kesesuaian *password* baru.

2. Pengisian Menu Parameter Umum

Pengisian menu data umum pemda adalah proses pertama yang harus dilakukan. Tanpa pengisian data umum pemda, maka akan ada beberapa proses yang tidak dapat dilakukan serta dalam output/laporan yang tidak dapat terinformasi secara lengkap dikarenakan beberapa akun saling berkaitan satu sama lain. Menurut BPKP (2018:9) menu parameter umum terbagi ke dalam beberapa parameter, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menu Parameter Kecamatan dan Desa, digunakan untuk melakukan penginputan data kecamatan dan desa yang terdapat pada kabupaten/kota yang bersangkutan.
- b. Menu Referensi Kegiatan, digunakan untuk melakukan penginputan data bidang, sub bidang dan kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah desa.
- c. Menu Referensi Sumber Dana, digunakan untuk melakukan penginputan data sumber dana.
- d. Menu Rekening APBDes digunakan untuk melakukan pengelolaan data Rekening APBDes. Terdiri dari 5 level data yang meliputi: akun, kelompok, jenis, objek, dan rincian.
- e. Parameter Standar Satuan Harga, digunakan untuk memasukkan data standar harga yang dijadikan acuan bagi desa pada saat menyusun APBDes.
- f. Parameter Output Kegiatan Dana Desa, digunakan untuk menginput data referensi jenis output kegiatan Dana Desa beserta satuan yang dipakai dalam menyusun APBDes.

- g. Parameter Belanja Operasional, digunakan untuk menentukan kegiatan desa yang termasuk dalam kelompok belanja operasional.
- h. Parameter Mapping Korolari, digunakan untuk menghubungkan belanja modal dengan penambahan aset tetap pada laporan kekayaan milik desa/laporan aset.
- i. Parameter Rekening Desa, setiap desa agar melakukan registrasi nomor rekening kas umum desa sebagai rekening penampungan rekening kas desa dengan mengisi nomor rekening dan nama.

3. Data Entri

Secara umum data entri merupakan suatu proses untuk memasukkan data yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa. Menurut BPKP (2018:22). Data Entri dibagi dalam 4 kelompok menu yang disesuaikan dengan tahapan pengelolaan keuangan desa. Pengelompokan menu data entri adalah sebagai berikut:

- a. Modul-Perencanaan, merupakan kelompok menu yang digunakan untuk merekam data umum desa, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa dan Rencana Kegiatan Pemerintah (RKP) Desa.
- b. Modul-Penganggaran, merupakan kelompok menu yang digunakan untuk melakukan proses penyusunan anggaran dengan output utama APBDes dan Penjabaran APBDes.
- c. Modul-Penatausahaan, merupakan kelompok menu yang digunakan untuk melakukan proses penatausahaan dalam tataran pelaksanaan anggaran APBDes yang meliputi pengajuan SPP pencairan dan pertanggungjawaban. Output utama menu ini adalah buku-buku penatausahaan keuangan desa

seperti Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Buku Umum (BKU), Buku Kas Tunai, Buku Bank, Buku Pajak, Buku Panjar dan Kuitansi.

- d. Modul-Pembukuan, merupakan kelompok menu dalam rangka menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Desa yang meliputi Laporan Pelaksanaan Anggaran APBDes dan Catatan Atas Laporan Keuangan Desa (CALK). Pada modul ini juga disediakan Laporan Kompilasi yang menggabungkan seluruh laporan desa-desa yang ada di pemda.

2.1.8 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya adalah upaya dari peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu hasil penelitian sebelumnya dapat membantu peneliti dalam menentukan kerangka penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Hasil penelitian sebelumnya juga merupakan tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti telah menghimpun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian terdahulu yang akan dijelaskan mempunyai perbedaan satu sama lain baik dari segi objek, waktu dan salah satu variabel penelitian. Penelitian tersebut akan menjadi dasar dan acuan untuk mendukung penelitian. Dalam hal ini, hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

NO	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Analisis	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Melalui Pengimplementasian Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Konteks Disiplin Diri Pada Desa Tigawasa (Tahun 2017)	Ni Made Dwi Artini, Made Arie Wahyun, Nyoman Trisna Herawati	Analisis Deskriptif Kualitatif	Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis prinsip pengelolaan keuangan desa dengan pengimplementasian Aplikasi Siskeudes	Desa Tigawasa sudah melaksanakan penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas pada pengelolaan keuangan desa dengan menggunakan Aplikasi Siskeudes sejak tahun 2017 dan akuntabilitas keuangan sudah berjalan dengan baik.
2.	Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Tahun 2021)	Mahdiah Yusuf Hasliani, Marwah Yusuf	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Untuk mengkaji dan menguji pengaruh implementasi Aplikasi Siskeudes dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan	Implementasi dari Aplikasi Siskeudes dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa
3.	Perbandingan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Aplikasi Siskeudes Dalam Pengelolaan Keuangan Desa dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Desa (Tahun 2018)	Morenly Marchel Welley, Rosalina A.M. Koleanga, George	Analisis Deskriptif Kualitatif	Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan Aplikasi Siskeudes terhadap proses pelaporan keuangan dan	Terdapat perbedaan pengelolaan keuangan dan pembangunan ketika sebelum menggunakan Aplikasi

		M.V. Kawung		dampaknya terhadap pembangunan	Siskeudes dan sesudah menggunakan Aplikasi Siskeudes
4	Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Bogorejo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2019)	Muhammad Annur Ridwan	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai peran Aplikasi Siskeudes dan dampaknya terhadap akuntabilitas keuangan desa	aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) sangat membawa perubahan yang baik di Desa Bogorejo, karena mempermudah dalam pelaporan pertanggungjawaban, menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan dan mampu menyajikan laporan keuangan dengan wajar
5	Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa di Desa Karangrejo (Tahun 2020)	Efi Sulistyowati	Analisis Deskriptif Kualitatif	untuk menganalisis implementasi sistem keuangan desa dalam meningkatkan kinerja aparatur desa	Pengelolaan keuangan desa pada Desa Karangrejo sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). dan akuntabel serta dapat meningkatkan kinerja aparatur desa

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Penggunaan Aplikasi Siskeudes Terhadap Peningkatan

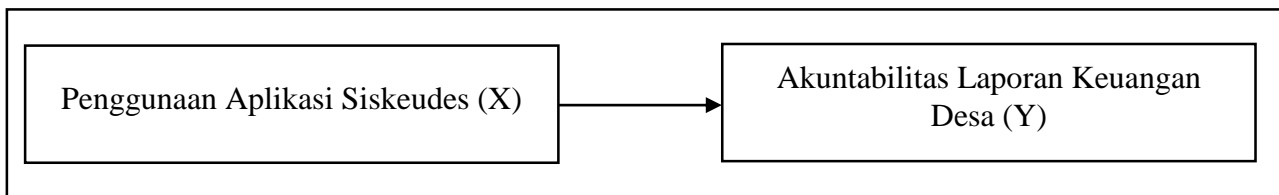
Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa

Aplikasi siskeudes dirintis oleh BPKP dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa sehingga dapat memudahkan pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa. Berdasarkan buku panduan Aplikasi Siskeudes yang diterbitkan oleh BPKP, Aplikasi Siskeudes memiliki sistem pelaporan keuangan terintegrasi yang sistematis dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan dalam aplikasi. Setiap data transaksi juga harus didukung dengan berbagai bukti transaksi sesuai dengan ketentuan yang telah diprogram dalam Aplikasi. Dengan sistem pelaporan yang dilakukan secara otomatis, Aplikasi Siskeudes mampu mencegah terjadinya *human error* dikarenakan aplikasi dapat mengoreksi secara langsung jika terdapat kesalahan dalam prosedur pelaporan yang dilakukan. Aplikasi Siskeudes juga dilengkapi dengan *Built-in Internal Control* yaitu sistem pengendalian internal yang mampu mencegah terjadinya pelanggaran dalam proses penyusunan laporan keuangan desa (BPKP 2020:75). Dengan berbagai kelebihan yang ditawarkan, Aplikasi Siskeudes dapat menghasilkan output berupa laporan keuangan desa yang lebih akuntabel dibandingkan dengan laporan keuangan desa yang disusun secara manual.

Penelitian yang dilakukan oleh Artini, dkk (2017) mengemukakan bahwa penggunaan Aplikasi Siskeudes telah mampu meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan. Selain itu, perkembangan sistem informasi akuntansi telah mengalami banyak kemajuan sejak menggunakan Aplikasi Siskeudes dibandingkan dengan menggunakan sistem pelaporan manual.

Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan Aplikasi Siskeudes dengan tingkat akuntabilitas laporan keuangan desa diperlukan suatu indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat akuntabilitas laporan keuangan desa adalah transparansi dengan didukung dengan bukti yang valid (David, 2006:115). Sedangkan indikator untuk Aplikasi Siskeudes adalah kemampuan dalam mengolah data untuk menghasilkan laporan keuangan secara relevan (BPKP, 2020).

Bedasarkan uraian di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas maka peneliti menyusun rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Penggunaan Aplikasi Siskeudes berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat

H_0 = Penggunaan Aplikasi Siskeudes tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif yang sedemikian rupa, agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset (Umar, 2007:6). Desain penelitian mencakup kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti dan merupakan konsep dasar yang menjadi tolak ukur penelitian dan dapat memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis (*hypothesis testing*) yang dikembangkan berdasarkan teori-teori sebelumnya sehingga dapat memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh dari penggunaan Aplikasi Siskeudes dalam sistem pelaporan keuangan desa terhadap peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa

2. Jenis Investigasi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018;13). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian dilakukan di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat dan akan dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2022.

4. Tingkat Keterlibatan Peneliti

Peneliti melakukan penelitian secara mandiri di Kecamatan Samatiga dengan menggunakan metode penelitian yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti akan mengumpulkan semua informasi yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti tidak akan melakukan manipulasi data hasil penelitian yang diperoleh.

5. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti baik berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa (Hamidi, 2010:95). Adapun unit analisis yang dalam penelitian ini adalah 30 orang responden yang berasal dari bendahara desa dan sekretaris desa dari 15 desa yang ada di Kecamatan Samatiga.

6. Horizon Waktu

Horizon waktu merupakan kurun waktu pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, horizon waktu yang digunakan adalah *Cross-Sectional*. Dalam Horizon waktu *cross-sectional*, waktu pengukuran atau observasi data variabel dependen dan variabel independen dihitung sekaligus dalam waktu yang sama atau satu kali (Notoatmodjo, 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2018:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bendahara dan sekretaris desa dari 30 desa di Kecamatan Samatiga yang berjumlah 60 orang

3.2.2 Sampel

Menurut Siyoto dkk (2017), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili karakteristik dari populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara acak (*Random Sampling*). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, peneliti memutuskan untuk memilih 30 responden yang merupakan bendahara dan sekretaris desa dari 15 desa yang ada di Kecamatan Samatiga.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data merupakan tempat data diperoleh dalam penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan metode kuesioner (angket). Menurut Sujarweni (2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti mempunyai total 12 pertanyaan yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk variabel penggunaan Aplikasi Siskeudes dan 6 pertanyaan untuk variabel akuntabilitas laporan keuangan desa yang akan dibagikan kepada 30 orang responden dengan dua cara yaitu secara langsung dan menggunakan media elektronik.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Definisi, pengukuran, dan skala pengukuran dapat diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas laporan keuangan desa. Akuntabilitas laporan keuangan desa adalah pertanggungjawaban pemerintah desa selaku pihak pengelola dana desa dalam memberikan informasi keuangan yang dilakukan berdasarkan prosedur, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan prinsip-prinsip pelaporan keuangan desa. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan 5 pilihan jawaban yaitu 1) sangat tidak setuju; 2) tidak setuju; 3) netral; 4) setuju; 5) sangat setuju.

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Erwan (2011:17). Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penggunaan Aplikasi Siskeudes. Aplikasi Siskeudes merupakan suatu sistem aplikasi yang dilengkapi dengan berbagai fitur melakukan pelaporan keuangan desa. (LAN, 2016:30). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu 1) sangat tidak setuju; 2) tidak setuju; 3) netral; 4) setuju; 5) sangat setuju.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Indikator	Skala
1	Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Y) (David, 2006:115)	Transparansi yang didukung dengan bukti yang valid	Likert (1-5)
2	Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (X) (BPKP, 2020)	Kemampuan mengolah data dan menghasilkan laporan keuangan secara relevan	Likert (1-5)

3.5 Metode Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis untuk kemudian ditafsirkan guna memperoleh sebuah kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017) metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan

kepada orang lain. Adapun Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian adalah Analisis Regresi Linear Sederhana dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.

Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b.X+e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = harga Y apabila X = 0 (harga konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, apabila b positif maka terjadi kenaikan dan apabila b negatif maka terjadi penurunan.

e = Standar error

Adapun Langkah-langkah dalam mengelola data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Skala Likert

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey dengan menggunakan 5 skala yaitu:

1. Sangat tidak setuju

2. Tidak setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat setuju

Selain pilihan dengan lima skala seperti contoh di atas, kadang digunakan juga skala dengan tujuh atau sembilan tingkat. Suatu studi empiris menemukan bahwa beberapa karakteristik statistik hasil kuesioner dengan berbagai jumlah pilihan tersebut ternyata sangat mirip. Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan.

Rumus: $T \times P_n$

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor Likert

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan karakteristik data penelitian, Uji asumsi klasik yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154). Interpretasi yang digunakan dalam uji normalitas yaitu $\text{sig.} > 0,05$ diartikan data berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *uji kolmogorov-smirnov*. Uji

normalitas menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* dilakukan dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu

1. Nilai signifikan atau probabilitas < 0,05, maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai signifikan atau probabilitas > 0,05, maka distribusi data adalah normal

c. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut). Uji validitas didasarkan pada rumus r tabel dan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti butir pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti butir pertanyaan tidak valid. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi produk momen person. Adapun uji validitas dengan rumus korelasi produk momen person adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[CN \sum X^2 - (\sum X)^2] (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Indeks korelasi person
- n = Banyaknya sampel
- X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018: 45). Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *alpha cronbach* 0,60.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya soal

σb^2 = Jumlah varian butir

σt^2 = Varian total

d. Pengujian Hipotesis

1. Uji-t

Menurut Sanusi (2011:138) uji statistik t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t atau t test adalah salah satu uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dengan berdasarkan pada nilai t hitung. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi antar dua sampel

n = Jumlah sampel

Kriteria uji hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini :

- a. Apabila $t_{\text{hasil}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan Aplikasi Siskeudes terhadap peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa.
- b. Apabila $t_{\text{hasil}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan Aplikasi Siskeudes terhadap peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2011: 136). Persamaan regresi linear sederhana semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah dari variabel bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian merupakan penjabaran mengenai kondisi tempat atau lingkungan penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh barat. Adapun gambaran umum Kecamatan Samatiga adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Geografis Kecamatan Samatiga

Secara administratif, Kecamatan Samatiga merupakan salah satu kecamatan yang berada di bawah pemerintahan Kabupaten Aceh Barat. Kecamatan Samatiga terletak antara $04^{\circ} 11' 30''$ - $04^{\circ} 18' 50''$ lintang utara, $95^{\circ} 58' 10''$ - $95^{\circ} 65' 10''$ bujur timur dengan luas wilayah sekitar $140,69 \text{ Km}^2$ dan jarak tempuh sekitar 8 km dari kota Meulaboh, Ibu Kota Kabupaten Aceh Barat. Kecamatan Samatiga terdiri dari 32 desa yang terbagi ke dalam 6 kemukiman, yaitu Mukim Mesjid Baro, Mukim Krueng Tinggai, Mukim Pasi, Mukim Meunumbok, Mukim Mesjid Tuha dan Mukim Lhok Bubon. Berdasarkan kondisi geografisnya, Kecamatan Samatiga berbatasan langsung dengan beberapa wilayah

- a. Sisi utara berbatasan dengan Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat.
- b. Sisi timur berbatasan dengan Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.
- c. Sisi selatan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia

- d. Sisi barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat.

Sebagian besar wilayah kecamatan samatiga merupakan areal hutan dan perkebunan serta sisanya merupakan pesisir pantai. Suhu udara rata-rata di sepanjang tahun cenderung konstan berkisar antara 23⁰ C- 33⁰ C. Kecamatan Samatiga berada di ketinggian antara 0-10 mdpl dengan jenis tanah yang beragam.

2. Kondisi Demografis Kecamatan Samatiga

Kondisi demografis atau kependudukan merupakan salah satu faktor penting dalam mengelola suatu pemerintahan. Jumlah penduduk merupakan indikator untuk menentukan arah kebijakan suatu pemerintahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 Kecamatan Samatiga mempunyai jumlah penduduk sekitar 16.103 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 115 jiwa per Km². Sebagian besar penduduk di Kecamatan Samatiga berprofesi sebagai petani dengan padi, sawit dan karet sebagai komoditas pertanian utama dan tingkat pendapatan masyarakat masih tergolong menengah ke bawah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang merupakan bendahara dan sekretaris desa dari 15 desa yang ada di Kecamatan Samatiga. Adapun daftar desa responden yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Desa

No	Nama Desa	Jumlah Responden
1	Cot Amun	2 orang
2	Rangkileh	2 orang
3	Paya Lumpat	2 orang
4	Reusak	2 orang
5	Cot Semeureng	2 orang
6	Mesjid baro	2 orang
7	Cot Mesjid	2 orang
8	Suak Timah	2 orang
9	Deuah	2 orang
10	Kuala Bubon	2 orang
11	Cot Darat	2 orang
12	Pinem	2 orang
13	Leuken	2 orang
14	Keureseng	2 orang
15	Suak Pandan	2 orang

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	23	76%
Perempuan	7	24%
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari responden laki-laki yang berjumlah 23 orang atau sekitar 76% sedangkan responden perempuan hanya berjumlah 7 orang atau sekitar 24 %.

Deskripsi responden berdasarkan rentang usia pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
21-30 Tahun	18 orang	60%
31-40 Tahun	8 orang	26%
40-50 Tahun	4 orang	14%
Jumlah	30 orang	100%

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki rentang usia antara 21-30 tahun yaitu berjumlah 18 orang atau sekitar 60% dari total responden. Responden yang memiliki rentang usia 31-40 tahun berjumlah 8 orang atau sekitar 26% dari total responden sedangkan responden yang memiliki rentang usia 40-50 tahun berjumlah 4 orang atau sekitar 14 %. Adapun deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	18 orang	60%
S1	12 orang	40%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang merupakan lulusan SMA/Sederajat adalah sebanyak 18 orang atau sekitar 60% dari total responden sedangkan jumlah responden yang merupakan lulusan S1 adalah sebanyak 12 orang atau sekitar 40% dari total responden.

4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian apakah valid atau tidak. Menurut Ghazali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut). Uji validitas didasarkan pada rumus r tabel dan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel maka variabel instrumen valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka variabel instrumen tidak valid.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X	1	0.485	0.355	Valid
	2	0.756	0.355	Valid
	3	0.736	0.355	Valid
	4	0.763	0.355	Valid
	5	0.708	0.355	Valid
	6	0.731	0.355	Valid
Y	1	0.488	0.355	Valid
	2	0.528	0.355	Valid
	3	0.513	0.355	Valid
	4	0.591	0.355	Valid
	5	0.817	0.355	Valid
	6	0.844	0.355	Valid

Dari hasil pengujian validitas variabel penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dalam kuesioner adalah valid karena mempunyai

nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel ($n=30$)= 0,355 dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,633 . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan (Ghozali, 2018: 45). Uji reabilitas diperoleh dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan nilai 0,60. Jika *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen bersifat reliabel dan jika kurang dari 0.6 maka instrumen bersifat tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X	0.79	Reliabel
Y	0.71	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai *cronbach alpha* di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan karakteristik data penelitian, uji asumsi klasik yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154).. Uji Normalitas dilakukan terlebih dahulu dengan menggunakan *One Sample Kolmogorv-Smirnov Test*. Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai *standart residual* dari model regresi. Data dikategorikan berdistribusi normal jika menghasilkan *asymptotic significance* > α (5%).

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89542460
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.677
Asymp. Sig. (2-tailed)		.749
a. Test distribution is Normal.		

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas yang sudah diuji dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat nilai *Asymp.sig* (2 tailed) lebih besar dari pada taraf kepercayaan 5% ($0.749 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.2.4 Hasil Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dilakukan untuk memperoleh pola hubungan matematis antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) secara konstan. Dengan mengetahui pola persamaan antara kedua variabel tersebut maka perubahan nilai dari variabel independen (X) dan pengaruhnya terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y) dapat diketahui secara langsung. Adapun Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.869	4.463		2.659	.013
Penggunaan Aplikasi Siskuedes	.489	.187	.442	2.607	.014

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa

$$Y = 11.869 + 0.489 X + e$$

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta =11.869 artinya tanpa dipengaruhi oleh X (Penggunaan Aplikasi Siskuedes) maka nilai variabel Y (Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa) adalah sebesar 11.869.

2. $X = 0.489$ artinya apabila X (Penggunaan Aplikasi Siskuedes) meningkat atau ditingkatkan satu satuan, maka Y (Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa) akan meningkat sebesar 0.489 satuan.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t. Uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Penggunaan Aplikasi Siskuedes) dalam menerangkan variabel dependen (Y) dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai $(\alpha)=0.05$.

Tabel 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.869	4.463		2.659	.013
Penggunaan Aplikasi Siskuedes	.489	.187	.442	2.607	.014

1. Dependent Variable: Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.014 lebih kecil dari 0.05 ($P < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Penggunaan Aplikasi Siskuedes) berpengaruh signifikan terhadap Y (Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa). Artinya naik turunnya X (Penggunaan

Aplikasi Siskuedes) berpengaruh terhadap naik turunnya Y (Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa).

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2011: 136). Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif dengan interval nilai 0-1.

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 ^a	.195	.167	1.92897

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Aplikasi Siskuedes

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka R yang didapatkan sebesar 0.442. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel Y (Akuntabilitas laporan Keuangan Desa) dengan nilai variabel independennya X (Penggunaan Aplikasi Siskeudes) termasuk dalam kategori lemah. Dengan nilai R sebesar 0.442 maka angka koefisien determinasi R^2 yang dihasilkan adalah sebesar 0.195. Hal ini berarti 19.5%

variasi dari Y mampu dijelaskan oleh variabel independen (X) yang digunakan dalam persamaan regresi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 80.5% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Terhadap

Peningkatan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa

Implementasi dari Aplikasi Siskeudes merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki tata kelola sistem keuangan desa serta untuk mengantisipasi banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan desa. Meningkatnya kasus manipulasi data keuangan disebabkan oleh kurangnya pengawasan oleh pihak terkait dan sistem pelaporan keuangan manual yang masih kurang transparan dalam mengungkapkan setiap transaksi keuangan. Kehadiran Aplikasi Siskeudes dalam sistem pelaporan keuangan desa diharapkan mampu menghasilkan output berupa laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t, penggunaan Aplikasi Siskeudes berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah $= 0,014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu "Penggunaan Aplikasi Siskeudes berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat dapat diterima kebenarannya.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam sistem pelaporan keuangan desa menggunakan Aplikasi Siskeudes memegang peranan penting dalam meningkatkan

akuntabilitas pelaporan keuangan desa. Dengan berbagai fitur yang tersedia dalam Aplikasi Siskeudes dapat memudahkan Kaur Keuangan dalam menginput setiap transaksi keuangan. Selain itu, Aplikasi Siskeudes merupakan suatu sistem terkomputerisasi yang mampu melakukan pengolahan transaksi keuangan secara terintegrasi. Data keuangan yang terintegrasi dapat memudahkan proses audit laporan keuangan desa dikarenakan skema dari setiap transaksi dapat ditelusuri secara langsung dalam sistem aplikasi.

Penelitian Ridwan (2019) yang berjudul Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam di Desa Bogorejo menunjukkan bahwa penggunaan Aplikasi Siskeudes dapat mempermudah proses pelaporan pertanggungjawaban, menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan dan terbaru serta menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel, dengan penerapan aplikasi sistem keuangan desa mampu berperan dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan desa dalam rangka mewujudkan suatu sistem tata kelola keuangan desa yang baik

Uraian di atas dapat menjadi indikator bahwa Aplikasi Siskeudes telah mampu mendesain dan menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan relevan serta mudah dipahami oleh publik, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat memahami serta menafsirkan setiap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut dengan baik dan benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di 15 desa yang ada di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh barat mengenai pengaruh penggunaan Aplikasi Siskeudes terhadap peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain adalah sebagai berikut.

1. Nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar $= 0,014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu "Penggunaan Aplikasi Siskeudes berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat dapat diterima kebenarannya.
2. Nilai Koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar yang dihasilkan adalah sebesar 0.195. Hal ini berarti 19.5% variasi dari Y mampu dijelaskan oleh variabel independen (X) yang digunakan dalam persamaan regresi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 80.5% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian ini.
3. Akuntabilitas laporan keuangan di desa yang ada di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat setelah penerapan Aplikasi Siskeudes telah membawa perubahan yang cukup baik dalam proses tata kelola keuangan desa. Aplikasi Siskeudes mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan dan kredibel sehingga telah terbukti efektif dalam meminimalisir potensi kecurangan.

5.2 Saran

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka penulis akan memberikan saran-saran kepada pihak terkait antara lain adalah sebagai berikut:

a. Saran Praktis

1. Pemerintah desa yang ada di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh barat diharapkan lebih mengoptimalkan proses pengerjaan, sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam proses penginputan dan proses pelaporan dalam aplikasi sistem keuangan desa untuk mengurangi terjadinya pemberian informasi yang tidak relevan. Sehingga diharapkan pemerintah desa mampu mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses penginputan aplikasi sistem keuangan desa.
2. Pemerintah desa yang ada di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat sebaiknya memiliki operator yang benar-benar terampil mengoperasikan aplikasi sistem keuangan desa agar pengimplementasian aplikasi sistem keuangan desa menjadi lebih optimal
3. BPKP selaku perintis Aplikasi Siskeudes diharapkan terus mengembangkan fitur-fitur baru serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam Aplikasi Siskeudes.

b. Saran Akademis

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian lebih mendalam dengan menambahkan beberapa variabel-variabel lain sehingga dapat diperoleh suatu hasil penelitian lebih spesifik.

2. Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menambah teknik pengumpulan data penelitian lain seperti dokumentasi dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan relevan
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan tidak hanya terbatas pada satu wilayah kecamatan

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, D, dkk. (2017). *e-Journal Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Melalui Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sebagai Konteks Disiplin Diri pada Desa Tigawasa*. 8 (2)
- Ayu, G. Sulina, dkk. (2017). *Kinerja Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Kabakaba, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan) e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganेशha*. 10 (2)
- BPKP. (2018). *Manual Operasi Aplikasi Siskeudes 2.0.*, Tim penyusun Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- David, H. (2012). *Buku Kerja-Sistem Keuangan Desa*. Bogor., Pusdiklatwas BPKP.
- Erwan, A. (2011). *Metode Penelitian Praktik dalam Penelitian*. Yogyakarta., CVAndi Offset.
- Fathoni, A. (2011) *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta., Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Aplikasi Multivariate SPSS 25*. Semarang., Universitas Diponegoro
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta., Salemba Empat
- J.B. Gharthey. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta., Salemba Empat.
- Kusumastuti, P. (2014). *Membumikan Transparansi dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik*. Jakarta., PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- LAN dan BPKP. (2015). *Akuntabilitas dan Good Governance, Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta., LAN.
- Lukito. (2018). *Studi Administrasi di Desa Sumberbendo Kecamatan Bubulan*. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. 2(1):5
- Lunenburg. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta., Penerbit Salemba Empat.
- Mahdiah Yusuf Hasliani, Marwah Yusuf. (2021). *Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan p-ISSN 2614-851X*, 4(1):5
- Munawir. (2014). *Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Sistem Keuangan Desa p-ISSN 0852-2715 e ISSN 2502 7220*. 4 (2):

- Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta., CV Andi Offset.
- Notoadmojo. (2018). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta., YKPN.
- Puspasari, O. R. dan Purnama, D. (2018). *Implementasi sistem keuangan desa dan kualitas laporan keuangan pemerintah desa di kabupaten kuningan*. Vol 2, 145–159.
- Pratiwi, D. N. dan Pravasanti, Y. A. (2020). *Analisis Penggunaan Siskeudes dalam Pengelolaan Dana Desa*. Vol 20:
- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta., Salemba Empat.
- Setiawan, dkk. (2017). *Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Desa Bengkel, Kec. Busungbiu, Kab. Buleleng)*. *EJournal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*. 7 (1): 18
- Setiana dan Yuliani, (2017). *Efektivitas Penerapan Siskeudes dan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa, 2018p- ISSN 2303-514X e-ISSN 2303-1018*.13.
- Siyoto, dkk. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta., Ar-Ruzz Media.
- Syani dan Werstantya. (2017). *Peranan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap Kinerja Pemerintah Desa*. *ejournal undiksha*. 8(2): 88
- Sujarweni, W. (2015). *Akuntansi Desa*. Jakarta., Pustaka Baru.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung., Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung., Alfabeta.
- Umar, H. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta., Bumi Aksara
- Warni, S. (2019). *Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Studi Kasus pada Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo p- ISSN 2614-6533 e-ISSN 2549-6409*. 3(3)

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Responden Yang Terhormat,

Saya mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar dengan konsentrasi Akuntansi Keuangan. Saat ini saya sedang melakukan penyusunan tugas akhir dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Siskeudes Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Laporan keuangan Desa (Studi Kasus Desa Cot Amun, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat)”. Hasil Kuesioner ini akan digunakan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, saya mengharapkan partisipasi bapak/ibu/saudara(i) dengan mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengisian kuesioner ini :

- Tidak ada jawaban **BENAR** atau **SALAH**. Karena itu, isilah kuesioner ini dengan jawaban yang paling sesuai dengan pendapat dari sudut pandang bapak/ibu/saudara(i)
- Setiap jawaban akan sangat bermakna bagi kami. Dengan demikian, kami mengharapkan tidak ada jawaban yang dikosongkan.
- Jawaban responden akan diperlakukan sesuai dengan standar profesionalitas dan etika penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas bapak/ibu/saudara(i).

Atas perhatian bapak/ibu/saudara(i), saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Ibnu Kasim

DESA:

PROFIL RESPONDEN

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan data diri anda.

- a. Jenis Kelamin Pria Wanita
- b. Usia
- 21-30 Tahun
- 31-40 Tahun
- 41-50 Tahun
- 50-60 Tahun
- c. Pendidikan
- SD/Sederajat DIPLOMA
- SMP/Sederajat S1
- SMA/Sederajat
- d. Jabatan
- Sekretaris Desa
- Bendahara/Kaur Keuangan

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Jawablah seluruh daftar pertanyaan dalam kuesioner ini
2. Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia
3. Setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban yang dilakukan. Jawab setiap instrument ada 5 (lima) pilihan jawaban yang terdiri dari:

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian ini bersumber dari penelitian Ridwan yang berjudul Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Bogorejo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2019)

Pertanyaan

Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Y)

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Laporan keuangan Desa disampaikan secara transparan dan akuntabel kepada semua pihak terkait					
2	Laporan Keuangan Desa disajikan sesuai dengan standar yang berlaku					
3	Transaksi yang terdapat dalam laporan keuangan didukung dengan (nota, faktur, kuitansi) sebagai bentuk pertanggungjawaban					

4	Sistem pengendalian internal dalam pelaporan keuangan desa berjalan dengan baik					
5	Data keuangan disajikan secara akurat dan relevan					
6	Pihak pengelola keuangan desa mampu mempertanggungjawabkan setiap data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan desa					

Penggunaan Aplikasi Siskeudes (X)

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Aplikasi Siskeudes adalah sistem yang menghasilkan format laporan keuangan yang akurat dan relevan					
2	Aplikasi Siskeudes mampu meminimalisir praktik manipulasi data keuangan					
3	Aplikasi Siskeudes menghasilkan output berupa laporan keuangan yang terintegrasi					
4	Aplikasi Siskeudes adalah suatu sistem pelaporan keuangan yang memiliki respon dan waktu penyelesaian yang efektif dan efisien					
5	Aplikasi Siskeudes dapat menghasilkan output laporan keuangan yang mudah dipahami oleh publik					
6	Aplikasi Siskeudes memudahkan dalam pengklasifikasian transaksi dibandingkan sistem manual					

Lampiran 2 : Hasil Jawaban Kuesioner

No Resp	Penggunaan Aplikasi Siskeudes						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	4	5	4	5	5	4	27
2	5	4	4	5	5	4	27
3	4	5	5	4	4	5	27
4	5	4	5	5	5	4	28
5	5	5	4	5	5	2	26
6	4	4	5	5	4	2	24
7	5	5	4	4	5	1	24
8	4	5	5	4	5	4	27
9	5	5	5	5	5	5	30
10	4	4	4	4	4	4	24
11	5	4	4	4	5	2	24
12	4	5	5	5	4	1	24
13	5	5	4	4	5	5	28
14	5	4	2	5	4	5	25
15	5	5	4	4	4	5	27
16	4	4	4	5	5	5	27
17	4	4	2	5	5	4	24
18	4	5	5	5	4	5	28
19	5	4	4	5	5	5	28
20	5	5	5	5	5	5	30
21	4	4	4	4	5	5	26
22	5	5	4	4	5	5	28
23	4	4	5	5	5	2	25
24	5	5	4	4	5	4	27
25	5	5	5	5	4	4	28
26	4	4	4	5	5	2	24
27	5	5	5	4	4	5	28
28	5	5	4	4	5	5	28
29	5	4	5	4	4	2	24
30	5	5	4	4	4	5	27

No. Resp	Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	4	5	4	5	4	4	26
2	5	4	4	2	5	4	24
3	5	5	4	4	4	5	27
4	5	4	5	5	5	4	28
5	5	5	4	5	5	2	26
6	4	4	5	5	4	2	24
7	5	5	4	4	5	1	24
8	4	5	5	4	5	4	27
9	5	5	5	5	5	5	30
10	4	4	4	4	4	4	24
11	5	4	4	4	5	2	24
12	4	5	5	5	4	1	24
13	5	4	4	4	4	2	23
14	5	4	2	5	4	5	25
15	4	4	5	5	4	5	27
16	5	4	4	5	5	5	28
17	5	4	2	5	5	4	25
18	4	5	5	5	4	2	25
19	5	4	4	5	5	5	28
20	5	5	5	5	5	2	27
21	4	4	4	4	5	5	26
22	5	5	4	4	5	5	28
23	4	4	5	5	5	2	25
24	5	5	4	4	5	4	27
25	5	5	5	5	4	4	28
26	4	4	4	5	5	2	24
27	5	4	5	4	4	5	27
28	5	5	4	4	5	5	28
29	5	4	5	5	4	2	25
30	5	5	4	4	5	5	28